

PENGARUH SIFAT KEPERIBADIAN *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF-EFFICACY* PADA PEMAHAMAN AKUNTANSI

I Gst. B Ngr. P. Putra

Universitas Warmadewa, Fakultas Ekonomi
ngurahpanji.putra@gmail.com

Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti

Universitas Warmadewa, Fakultas Ekonomi
rahayudamayanti8@gmail.com

Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari

Universitas Warmadewa, Fakultas Ekonomi
ratnabastian28@gmail.com

Putu Dian Pradnyanitasari

Universitas Warmadewa, Fakultas Ekonomi
dianpradnya@gmail.com

A.A. Ketut Jayawarsa

Universitas Warmadewa, Fakultas Ekonomi
agungjayawarsa@gmail.com

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, and society. Good competence is one aspect that can improve student learning outcomes. Student competency is not the same as those of other student. Competency can be formed from outside or from within the individual itself. Family support, environment, and the condition of facilities and infrastructure is one factor that give a big impact to person's competencies. A person's behavior will be characterized by the nature of his personality. Locus of control and self-efficacy are two traits that able to change a person's behavior into one action or effort to carry out the learning process. The respondents of this study were Accounting students of Warmadewa University which already passed the 7th semester. Data were collected by questionnaire technique. This research used multiple linear regression analysis to analyze the data. The results showed that internal locus of control and self-efficacy have a positive and significant effect while external locus of control has a positive but not significant effect in the accounting section.

Keywords: Internal Locus of Control, External Locus of Control, Self Efficacy, and Understanding of Accounting

ABSTRAK

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka sendiri, dan masyarakat. Kompetensi yang baik adalah salah satu aspek yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kompetensi siswa tidak sama dengan kompetensi siswa lainnya. Kompetensi dapat dibentuk dari luar atau dari dalam diri individu itu sendiri. Dukungan keluarga, lingkungan, dan kondisi fasilitas dan infrastruktur adalah salah satu faktor yang memberi dampak besar pada kompetensi seseorang. Perilaku seseorang akan ditandai oleh sifat kepribadiannya. Locus of control dan self-efficacy adalah dua sifat yang mampu mengubah perilaku seseorang menjadi satu tindakan atau upaya untuk melakukan proses pembelajaran. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Warmadewa yang telah lulus semester ke-7. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control internal dan self-efficacy memiliki efek positif dan signifikan sedangkan locus of control eksternal memiliki efek positif tetapi tidak signifikan pada bagian akuntansi.

Kata kunci: Internal Locus of Control, External Locus of Control, Self Efficacy, dan Pemahaman Akuntansi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan individu dalam meningkatkan kualitas diri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No.20 Tahun 2003). Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal kerap menjadi pilihan bagi masyarakat untuk

melanjutkan jenjang pendidikannya. Berbagai program studi yang ditawarkan menjadi ciri khas dan keunggulan tersendiri bagi perguruan tinggi yang bersangkutan, salah satunya program studi akuntansi. Mahasiswa dengan program studi ini, diharapkan mampu memiliki pemahaman utamanya mengenai organisasi, bisnis, dan akuntansi (Hariyoga dan Edi, 2011). Pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi akan dijadikan sebagai pegangan untuk memahami teori dan praktik akuntansi lanjutan. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya apabila ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas (Mawardi, 2011). Kompetensi yang dimiliki seorang mahasiswa turut mendukung peningkatan kualitas lulusan. Spencer and Spencer (1993), dalam Siswanto dan Sapuwan (2006) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi perilaku dan kemampuannya untuk menghasilkan prestasi kerja. Kompetensi yang dimiliki seorang mahasiswa tidak sama dengan yang dimiliki mahasiswa lainnya. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat dibentuk dari luar maupun dari dalam diri individu yang bersangkutan. Dukungan keluarga, lingkungan, serta kondisi sarana dan prasarana perkuliahan merupakan beberapa faktor eksternal sedangkan sifat

kepribadian merupakan faktor internal yang dipercaya mampu mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh seseorang.

Perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh sifat kepribadiannya. Perilaku seorang individu dalam meningkatkan kompetensinya dipengaruhi oleh sifat kepribadian yang dimiliki. *Locus of control* dan *self-efficacy* merupakan sifat kepribadian yang ada dalam diri individu yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). *Locus of control* dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Rotter (1966) menyatakan bahwa *locus of control* internal yaitu kondisi ketika seorang individu menganggap bahwa hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal yaitu ketika individu beranggapan bahwa segala sesuatu peristiwa yang terjadi kepadanya berasal dari sesuatu yang tidak dapat diprediksi seperti keberuntungan, kebetulan, takdir, kesempatan, atau berasal dari kendali dan kontrol orang lain. *Locus of control* memiliki peranan penting dalam menumbuhkembangkan motivasi seorang individu (Menezes, 2008). Ketika seorang mahasiswa memiliki sifat kepribadian *locus of control* internal, maka yang bersangkutan akan memiliki kepercayaan bahwa kemampuan

memahami mata kuliah khususnya akuntansi harus didasari atas usahanya sendiri. Semakin tinggi motivasi untuk melakukan suatu usaha, maka hal tersebut akan berkontribusi positif pada keinginan yang bersangkutan untuk meningkatkan kompetensinya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin meningkatkan pemahamannya dalam proses pembelajaran.

Locus of control eksternal merupakan salah satu sifat kepribadian yang beranggapan bahwa segala suatu peristiwa terjadi akibat diluar kontrol individu tersebut. *Locus of control* eksternal menyebabkan individu merasa tidak mampu menguasai keadaan sehingga timbul kecemasan (*anxiety*) yang akan menurunkan keahlian atau kinerja individu (Tjandra, 2007). Peningkatan kecemasan akan membuat kepercayaan diri seorang individu berkurang. Kepercayaan diri yang rendah akan menghambat tumbuhnya motivasi mahasiswa dalam meningkatkan keahlian dan pemahamannya ketika mengikuti perkuliahan. Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa akan berkontribusi negatif pada kinerjanya sebagai mahasiswa yang digambarkan melalui Indeks Prestasi (IP).

Self-efficacy turut berpengaruh pada perilaku seseorang. *Self-efficacy* adalah sebuah keyakinan tentang probabilitas bahwa seseorang dapat melaksanakan dengan sukses beberapa tindakan atau masa depan dan

mencapai beberapa hasil. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan tekun dalam melakukan sesuatu, memiliki keragu-raguan yang lebih sedikit, dan melakukan aktivitas serta mencari tantangan baru (Wood dan Bandura 1989). Ketika seorang mahasiswa memiliki sifat kepribadian ini, maka yang bersangkutan akan memiliki keyakinan untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik akan berkontribusi positif pada kemampuan yang bersangkutan dalam memahami mata kuliah. Bagi mahasiswa dengan jurusan akuntansi, sifat kepribadian ini diyakini dapat membantu yang bersangkutan untuk memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yang akan menjelaskan pengaruh dari sifat kepribadian *locus of control* dan *self-efficacy* pada pemahaman akuntansi. Penulis mengadaptasi penelitian Pasek (2016) yang meneliti mengenai pengaruh kecerdasan seorang individu pada kemampuannya dalam memahami akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen berupa kecerdasan intelektual serta variabel pemoderasi berupa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen sifat kepribadian *locus of control* dan *self-efficacy*, (2) penelitian sebelumnya menggunakan teknik

analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA) sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan atas fenomena tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel *locus of control* internal pada pemahaman akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh variabel *locus of control* eksternal pada pemahaman akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh variabel *self-efficacy* pada pemahaman akuntansi?

TELAAH LITERATUR DAN PEMBAHASAN HIPOTESIS

Teori Kepribadian

Teori kepribadian menyatakan bahwa perilaku dapat diprediksikan dengan memahami kepribadian. Teori ini menunjukkan bahwa perilaku dapat ditentukan oleh kepribadian seseorang (Feist dan Feist, 2009:430). Penelitian ini membahas mengenai teori kepribadian yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh *locus of control* dan *self-efficacy* pada pemahaman akuntansi. Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti

tentang akuntansi. Kemampuan yang dimiliki individu didasarkan atas perilakunya dalam melakukan usaha untuk menumbuhkembangkan kemampuannya tersebut. Sedangkan *locus of control* dan *self-efficacy* merupakan sikap kepribadian yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan atas uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian yang digambarkan melalui sifat *locus of control* dan *self-efficacy* terhadap perilaku seseorang yang digambarkan melalui pemahaman akuntansi dengan teori kepribadian sebagai landasan utamanya.

Pemahaman Akuntansi

Suwardjono (2005: 4) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Para akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Teori mengenai akuntansi akan digunakan sebagai landasan baik bagi para akademisi maupun praktisi dalam melakukan praktek akuntansi secara nyata. Pemahaman akuntansi yang benar menjadi penting untuk dimiliki agar dapat mengaplikasikan teori dengan tepat. Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan

mengerti tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah yang meliputi Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Pengauditan 3, dan Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

Locus of Control Internal

Locus of control merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian. Konsep dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial (*learning social*) (Rotter, 1966). *Locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. *Locus of control* individu memainkan peran penting dalam menumbuhkembangkan motivasi individu guna meningkatkan kinerjanya. Telah ditemukan bahwa *locus of control* terkait dengan berbagai hasil pekerjaan penting termasuk kepuasan kerja dan prestasi kerja (Judge dan Bono 2001). Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *locus of control* internal (Robbins, 2001). Mahasiswa dengan sifat kepribadian ini

cenderung mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mencapai suatu prestasi salah satunya peningkatan kemampuan dalam pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut adapun rumusan hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:

H₁ : *Locus of control* internal berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi

***Locus of Control* Eksternal**

Locus of control eksternal merupakan salah satu kepribadian yang menunjukkan seorang individu percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor di luar dirinya (Robbins, 2001). Individu dengan kepribadian ini cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah pada kemampuannya. Hal tersebut dikarenakan pribadi dengan *locus of control* eksternal melihat bahwa apa yang terjadi pada dirinya disebabkan oleh faktor luar seperti misalnya kemujuran dan peluang (Rotter, 1966). Individu dengan kepribadian *locus of control* eksternal akan menghasilkan kinerja lebih rendah apabila berada dalam situasi dengan tingkat kedisiplinan yang rendah (Parent, dkk, 1975).

H₂ : *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif pada pemahaman akuntansi

Self-Efficacy

Bandura (1993) berpendapat bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcomes*) yang positif. Wood dan Bandura (1989) menyatakan bahwa *self-efficacy* mengarah pada keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber kesadaran, dan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi tertentu. Sifat kepribadian ini diyakini mampu membuat mahasiswa mengaplikasikan proses belajar mandiri dengan baik sehingga mampu berkontribusi positif bagi peningkatan prestasi akademiknya. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi diyakini memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuannya, termasuk dalam meningkatkan pemahamannya pada mata kuliah.

H₃ : *Self-efficacy* berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Waktu pelaksanaan penelitian adalah tahun 2017.

Penentuan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan teknik kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa yang sedang menempuh semester VII akan digunakan sebagai sampel penelitian. Kriteria tersebut digunakan karena mahasiswa yang sedang menempuh semester VII telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, dan Teori Akuntansi. Mata kuliah Pengauditan 3 tidak diikutsertakan mengingat mata kuliah tersebut tidak diselenggarakan di Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Terdapat 168 mahasiswa yang menjadi responden penelitian yang telah memasuki kriteria tersebut.

Definisi Operasional Variabel

1. Pemahaman Akuntansi (Y)

Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan meminta

mahasiswa mengisi nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, dan Teori Akuntansi yang di adopsi dari Suryaningrum dan Trisnawati (2003). Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1, amat kurang baik untuk nilai E sampai dengan skor 5, sangat baik untuk nilai A.

2. *Locus of Control* Internal (X_1)

Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *locus of control* internal (Robbins, 2001). Terdapat 8 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini yang diadaptasi dari *Work Locus of Control Scale* (WLCS) penelitian Spector (1988).

3. *Locus of Control* Eksternal (X_2)

Locus of control eksternal merupakan salah satu kepribadian yang menunjukkan seorang individu percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor di luar dirinya (Robbins, 2001). Terdapat 8 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini yang diadaptasi dari *Work Locus of Control Scale* (WLCS) penelitian Spector (1988).

4. *Self-Efficacy* (X₃)

Wood dan Bandura (1989) menyatakan bahwa *self-efficacy* mengarah pada keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber kesadaran, dan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi tertentu. Pengukuran sifat kepribadian menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Judge dkk (1998) dalam Oyler (2007).

Teknik Analisis Data

Langkah pertama dalam pengujian data yaitu dengan melakukan *Method of Succesive Interval* (MSI) untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval. Setelah itu dilanjutkan dengan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Jika koefisien korelasi bernilai minimal 0,3 maka instrumen dinyatakan valid. Jika *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 artinya instrumen yang digunakan telah reliabel (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2009:46). Setelah itu dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi telah terbebas dari segala permasalahan asumsi klasik. Setelah lolos uji asumsiklasik, maka akan dilakukan uji analisis

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, dengan objek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa yang sedang menempuh semester VII dan telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, dan Teori Akuntansi. Waktu penyebaran kuesioner adalah tahun 2017. Kuesioner yang disebar sebanyak 168 kuesioner dan hanya 125 kuesioner yang kembali. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	168
Kuesioner yang tidak dikembalikan	43
Kuesioner yang dikembalikan	125

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 168 kuesioner yang disebar kepada responden, sebanyak 125 kuesioner yang kembali dan 43 kuesioner yang tidak kembali.

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 2

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
22	109	87,2
23	7	5,6
24	7	5,6%
25	2	1,6%
Total	125	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan proporsi usia responden pada penelitian ini yaitu dari 125 responden sebanyak 109 responden (87,2%) berusia 22 tahun, 7 responden (5,6%) berusia 23 tahun, 7 responden (5,6%) berusia 24 tahun, dan 2 responden (1,6%) berusia 25 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan

Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Belum Kawin	118	94,4
Sudah Kawin	7	5,6
Total	125	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan status perkawinan responden pada penelitian ini yaitu dari 125 responden sebanyak 118 responden (94,4%) belum kawin, dan 7 responden (5,6%) sudah kawin.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	44	35,2
Perempuan	81	64,8
Total	125	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan gender responden pada penelitian ini yaitu dari 125 responden sebanyak 44 responden (35,2%) adalah laki-laki, dan 81 responden (64,8%) adalah perempuan.

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman Bekerja	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Belum Pernah Bekerja	103	82,4
Sedang Kuliah Sambil Bekerja	16	12,8
Sudah Pernah Bekerja, Namun Kini Telah Berhenti Dari Pekerjaan	6	4,8
Total	125	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan pengalaman bekerja responden pada penelitian ini yaitu dari 125 responden sebanyak 103 responden (82,4%) belum pernah bekerja, 16 responden (12,8%) sedang kuliah sambil bekerja, dan 6 responden (4,8%) sudah pernah bekerja namun kini telah berhenti dari pekerjaan.

Hasil Uji Instrumen

Pengujian validitas menunjukkan hasil bahwa seluruh indikator pernyataan dalam variabel *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, *self-efficacy* dan pemahaman akuntansi memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data. Hasil uji reliabilitas memperoleh hasil bahwa keempat instrumen penelitian yaitu variabel *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, *self-efficacy* dan pemahaman akuntansi memiliki koefisien *cronbach's alpha lebih besar dari 0,60* sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1), demikian pula dengan nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Model penelitian ini telah lolos dari permasalahan heteroskedastisitas dengan nilai sig. pada masing-masing variabel berada di atas 5 persen (0,05).

Hasil Uji F

Tabel 6.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,323	,306	1,67776

a. Predictors: (Constant), self efficacy, locus of control internal, locus of control eksternal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *R Square* adalah 0,323 atau yang berarti bahwa 32,3% variasi pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, dan *self-efficacy* sedangkan sisanya sebesar 67,7 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 7.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,198	3	54,066	19,207	,000 ^a
	Residual	340,602	121	2,815		
	Total	502,800	124			

a. Predictors: (Constant), self efficacy, locus of control internal, locus of control eksternal

b. Dependent Variable: pemahaman akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti variabel

bebas berpengaruh serempak pada variabel terikat pada tingkat signifikansi 5 persen, sehingga model penelitian ini layak untuk dilakukan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,548	1,753		15,146	,000
	locus of control internal	,134	,029	,515	4,578	,000
	locus of control eksternal	,028	,042	,077	,677	,500
	self efficacy	,119	,025	,362	4,795	,000

a. Dependent Variable: pemahaman akuntansi

Pembahasan hasil penelitian untuk masing-masing hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pengaruh *locus of control internal* terhadap pemahaman akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\beta_1 = 0,134$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi (H_1 diterima). *Locus of control internal* adalah sifat yang ada dalam diri individu yang dapat dikendalikan, dimana pada penelitian ini dapat ditampilkan sebagai usaha belajar atau sifat giat belajar. Semakin tinggi sifat locus of control internal mahasiswa, maka akan semakin tinggi usaha belajar

yang dilakukan. Hal tersebut akan berkontribusi positif pada kegiatan belajar yang bersangkutan. Semakin baik proses belajar seseorang maka akan berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansinya. *Locus of control* internal yang tinggi akan mendukung kecerdasan intelektual seseorang sehingga akan menghasilkan pemahaman akuntansi yang baik. Pada akhirnya mahasiswa mampu memberikan hasil belajar yang baik pula yang tercermin pada nilai akhirnya.

Pengaruh *locus of control eksternal* terhadap pemahaman akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\beta_2 = 0,028$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,500 yang lebih besar dari taraf nyata dalam penelitian ini. Hasil tersebut berarti bahwa variabel *locus of control eksternal* berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada pemahaman akuntansi (H_2 ditolak). *Locus of control eksternal* dapat diartikan sebagai hal di luar kendali individu yang tidak dapat dikendalikan, seperti nasib, keberuntungan, takdir, dan sebagainya. Bagi individu yang memiliki *locus of control eksternal* yang lebih dominan dibandingkan dengan *locus of control internal*, maka individu tersebut akan menganggap sebuah keberhasilan terjadi bukan karena usaha dari dalam dirinya, melainkan karena faktor keberuntungan. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, tingkat pemahaman individu terhadap akuntansi tidak hanya ditentukan pada usaha dari individu tersebut melainkan dapat berasal

dari dorongan eksternal seperti dukungan dan tuntutan keluarga, tuntutan atas persyaratan keberlangsungan beasiswa, serta tuntutan pekerjaan apabila responden telah bekerja. Beberapa aspek tersebut dipercaya mampu berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi mahasiswa meskipun tidak signifikan.

Pengaruh *self-efficacy* pada pemahaman akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\beta_3 = 0,119$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi (H_3 diterima). *Self-efficacy* adalah tingkat keyakinan seseorang pada sebuah kemungkinan bahwa ia dapat melaksanakan suatu hal dengan sukses. *Self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan memberikan hasil (*outcomes*) yang positif (Bandura, 1993). Individu dengan kepribadian ini mampu menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pekerjaan atau tugas kemudian menentukan berapa banyak usaha dan kemampuan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. *Self-efficacy* mengarah pada keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber kesadaran, dan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi tersebut. Apabila

seorang mahasiswa memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi maka yang bersangkutan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan usaha-usaha yang diperlukan dalam proses belajar. Usaha tersebut akan berkontribusi positif pada pemahamannya terhadap mata kuliah utamanya mata kuliah Akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi mahasiswa Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Universitas Warmadewa. Hasil ini berbanding terbalik dengan *locus of control* eksternal yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemahaman akuntansi mahasiswa.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ruang lingkup responden agar memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menambah variabel moderasi untuk mengetahui apakah ada variabel lain yang mampu memperkuat atau

memperlemah pengaruh sifat kepribadian mahasiswa pada tingkat pemahaman akuntansinya. Hal ini dilakukan untuk memberikan pertimbangan bagi Program Studi Akuntansi mengenai aspek-aspek yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pemahaman akuntansi mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1993. Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Educational Psychologist*, Vol. 28: 117-148.
- Feist, Jess dan Feist, Gregory J. 2009. *Theories of Personality*. Amerika Serikat: McGraw Hill.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariyoga, S. dan Edi, S. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Relajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variable Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh, 20-23 Juli 2011.

- Mawardi, M.C. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 8: 1-19.
- Melandy, Rissy dan Nurma Aziza. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Menezes, A. A. 2008. "Analisis Dampak *Locus Of Control* Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor" (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Oyler, J. D. 2007. "Core Self-Evaluations and Job Satisfaction: The Role of Organizational and Community Embeddedness", (*disertasi*). Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Parent, J., Forward, J., Carter, R., dan Mohling, J. 1975. Interactive Effects of Teaching Strategy and Personal Locus of Control on Student Performance and Satisfaction. *Journal of Education Psychology*, Vol. 67: 764-769.
- Pasek, Nyoman S. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1: 1-11.

- Robbins, S. P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J. B. 1966. [Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement](#). *Psychological Monographs: General and Applied*, Vol. 80: 1-28.
- Siswanto, E.N.N. dan Sapuwan, Sanusi. 2006. Perancangan Penilaian Kinerja Karyawan Berdasarkan Kompetensi Spencer dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus di Sub Dinas Pengairan, Dinas Pekerjaan Umum, Kota Probolinggo). *Jurnal Teknik Industri*, Vol 8: 40-53.
- Spector, P. E. 1988. Development of the Work Locus of Control Scale. *Journal Occupational Psychology*, Vol. 61: 335-340.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjandra, R. 2007. "Computer Anxiety dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Variabel Moderasi Locus of Control Studi Empiris Pada Novice Accountant Assistant di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta" (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

Wood, R. dan Bandura, A. 1989. Social Cognitive Theory of Organizational Management. *Academy of Management Review*, Vol. 14: 361-384.